

Jumat Literasi dan Minat Baca Mahasiswa: Studi pada UIN Datokarama Palu

Iramadhana Solihin^{1*}

¹Universitas Islam Negeri Datokarama Palu, Indonesia

*Correspondence E-mail: iramadhanasolihin@uindatokarama.ac.id

Abstract

This study investigates the influence of the Friday Literacy Program on enhancing students' reading interest within the Library and Islamic Information Science Department at UIN Datokarama Palu. Employing a mixed-methods approach with an embedded concurrent design, quantitative data were collected through pre- and post-reading interest Likert-scale questionnaires, while qualitative data were obtained through semi-structured interviews, direct observations, and documentation. The quantitative findings indicate a significant increase in students' reading interest following their participation in the program. Qualitative evidence supports this improvement, revealing that active participants experienced broader knowledge, stronger analytical abilities, and increased confidence when presenting book reviews. Enabling factors included a supportive learning environment, integration of literacy activities with course assignments, and strong encouragement from program organizers. In contrast, barriers mainly stemmed from external conditions such as distance, transportation limitations, and family responsibilities. Overall, the study concludes that the Friday Literacy Program effectively fosters a sustainable reading culture and strengthens academic competencies. The findings also highlight the need for more inclusive literacy strategies to ensure equal opportunities for all students to participate.

Keywords: Reading literacy; Reading interest; Friday literacy program; Library science students; Mixed methods

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kegiatan Jumat Literasi dalam meningkatkan minat membaca mahasiswa Jurusan Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam UIN Datokarama Palu. Metode yang digunakan adalah *mixed methods* dengan desain *embedded concurrent*, di mana data kuantitatif melalui angket Likert pra-pasca kegiatan dikombinasikan dengan data kualitatif dari wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memperkuat interpretasi temuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan Jumat Literasi berpengaruh signifikan terhadap peningkatan minat membaca mahasiswa, terlihat dari kenaikan skor minat membaca serta perubahan perilaku membaca yang konsisten. Temuan kualitatif menguatkan hasil tersebut, dengan mahasiswa aktif melaporkan peningkatan wawasan, kemampuan berpikir kritis, serta kepercayaan diri dalam presentasi hasil bacaan. Faktor pendukung utama kegiatan meliputi lingkungan belajar yang kondusif, integrasi program dengan tugas akademik, serta dukungan pengelola jurusan. Sementara itu, hambatan terutama berasal dari faktor eksternal seperti jarak tempat tinggal, transportasi, dan tanggung jawab keluarga. Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa kegiatan Jumat Literasi merupakan strategi efektif dalam membangun budaya literasi dan memperkuat kompetensi akademik mahasiswa, sekaligus memberikan rekomendasi pengembangan kegiatan literasi yang lebih inklusif dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Literasi membaca; Minat membaca; Jumat literasi; Mahasiswa perpustakaan; *Mixed methods*

Article Info

Submitted: 2026-02-04

Review: 2026-08-14

Accepted: 2026-09-12

How to Cite:

Solihin, I. (2026). The Effect of Friday Literacy Activities on Students' Reading Interest in the Department of Library and Islamic Information Science at UIN Datokarama Palu. *Literatify : Trends in Library Developments*, 7(2). <https://doi.org/10.24252/literatify.v7i2.65402>

DOI:

[10.24252/literatify.v7i2.65402](https://doi.org/10.24252/literatify.v7i2.65402)

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](#)



Copyright 2026 © the Author (s)

A. Pendahuluan

Salah satu kemampuan penting yang harus dimiliki setiap orang di era teknologi saat ini adalah kemampuan membaca. Kemampuan memahami, menganalisis, dan memanfaatkan data yang diperoleh merupakan aspek-aspek penting dari kemampuan membaca teknis. Data menunjukkan bahwa literasi Indonesia masih perlu ditingkatkan. Laporan terbaru dari Program Penilaian Siswa Internasional (PISA) menunjukkan bahwa Indonesia berada pada peringkat yang cukup rendah di antara negara-negara lain dalam kemampuan membaca. Indonesia mengalami penurunan skor dalam kemampuan membaca sebesar 12 poin dibandingkan dengan tahun 2018, dengan skor terbaru mencapai 359 poin. (Kemendikbudristek, 2023) Aktivitas literasi, terutama literasi membaca, sangat penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, terutama di pendidikan tinggi.

Kajian ini berfokus pada kebutuhan mendesak untuk meningkatkan minat mahasiswa dalam membaca sebagai dasar untuk menciptakan kemampuan akademik dan profesional di pendidikan tinggi. Fokus pada minat membaca ini penting karena kemampuan membaca merupakan ukuran penting kualitas sumber daya manusia yang dihasilkan perguruan tinggi. Bagi mahasiswa jurusan Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam UIN Datokarama Palu, meningkatkan kemampuan membaca menjadi semakin penting seiring dengan tuntutan yang meningkat dari era modern yang menuntut kemampuan berpikir kritis, analitik, dan kreatif. Data UNESCO menunjukkan bahwa tingkat literasi yang rendah dapat menghambat kemampuan akademik dan profesional mahasiswa. (UNESCO Publishing, 2017).

Pelaksanaan program literasi yang dilakukan secara terus-menerus diyakini mampu membentuk kebiasaan membaca yang baik, mengembangkan wawasan peserta didik, dan menciptakan suasana belajar yang lebih nyaman dan mendukung (Tahsin et al., 2026). Sejalan dengan itu, (Mauzizah & Suryanto, 2026) dalam *Journal of Librarianship and Information Science*, mengatakan bahwa komunitas dipahami sebagai sekumpulan individu yang memiliki kepedulian satu sama lain melebihi batas kewajaran. Kajian yang berjudul "Komunitas Salatiga *Literacy Club* dalam Meningkatkan Literasi Membaca dan Menulis di Kota Salatiga" menyatakan bahwa dalam sebuah komunitas terjalin relasi pribadi yang erat antaranggota karena adanya kesamaan minat (*interest*) atau nilai-nilai (*values*) yang dianut, struktur komunitas dapat dibedakan menjadi dua komponen utama berdasarkan tipologinya. Komponen pertama didasarkan pada lokasi atau wilayah geografis, di mana sekumpulan orang memiliki kesamaan tempat tinggal. Komponen kedua didasarkan pada minat, di mana komunitas terbentuk karena adanya ketertarikan yang sama pada bidang tertentu, seperti pekerjaan, agama, suku, ras, maupun kegemaran tertentu. (Mauzizah & Suryanto, 2026) Kajian serupa juga mengatakan bahwa *The combination of reading methods using computer media, reading of tiered books, and group-based teaching can improve students' reading skills more optimally* (Nurmahanani, 2023). Kajian tersebut berjudul "*Effectiveness of a Mixed Methods-Based Literacy Program in*

Improving Reading Comprehension, Vocabulary Mastery, and Reading Fluency Skills of Early Grade Students". Studi ini menunjukkan bahwa perlunya integrasi berbagai kegiatan literasi dalam program literasi membaca untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa. Berbagai metode membaca dalam program literasi berarti berbagai karakteristik siswa dapat diakomodasi (Nurmahanani, 2023). Efektivitas program literasi dalam artikel Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar yang berjudul "Program Jumat Literasi sebagai Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa di SMAN 3 Karawang", oleh Alwan Maulana Tahsin, Hinggil Permana, dan Fatimah Az Zahro menjelaskan bahwa melakukan kegiatan membaca secara rutin memberi kesempatan bagi siswa untuk berinteraksi dengan berbagai jenis bacaan, sehingga secara perlahan membentuk kebiasaan membaca yang baik. (Tahsin et al., 2026) Dalam penelitian yang diterbitkan dalam Jurnal Literasi Indonesia berjudul "Pengaruh Lingkungan Literasi terhadap Minat Membaca Siswa", Hidayatullah dan Asih (2021) menemukan bahwa kegiatan yang mendukung literasi, seperti kegiatan bacaan rutin, dapat membantu siswa menjadi lebih baik dalam membaca. Studi ini relevan karena menunjukkan bahwa program literasi di kampus harus dirancang dengan mempertimbangkan keinginan dan kebutuhan mahasiswa. (Hidayatullah & Asih, 2021). Strategi Peningkatan Literasi Membaca di Era Digital dibahas dalam artikel Rahmawati, S., dan Nugroho, D. dalam jurnal Literacy and Education Journal. Penulis artikel "Digital Literacy for Promoting Reading Habits Among University Students" menekankan betapa pentingnya menggunakan teknologi seperti e-book dan platform digital untuk mendukung kegiatan literasi, termasuk Jumat Literasi. (S. Rahmawati & Nugroho, 2022).

Ada perbedaan antara tuntutan akademik mahasiswa dan praktik membaca yang belum menjadi kebiasaan yang berkelanjutan, yang merupakan alasan utama kajian ini dilakukan. Alasan tersebut masih relevan karena mahasiswa, khususnya mahasiswa di jurusan Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam, diharuskan untuk memiliki kemampuan literasi yang kuat. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa semester lima hanya membaca satu buku ketika diberi tugas membuat resensi. Mereka tidak memiliki keinginan untuk membaca selain tugas perkuliahan. Oleh karena itu, kajian ini bertujuan untuk mengevaluasi seberapa besar pengaruh kegiatan Jumat literasi sebagai strategi untuk meningkatkan kebiasaan membaca mahasiswa sehingga dapat membantu meningkatkan budaya membaca. Kajian ini melihat bagaimana intervensi rutin seperti Jumat Literasi dapat mengatasi masalah minat baca rendah mahasiswa. (Yulianti & Sukasih, 2023)

Sebagian besar penelitian sebelumnya berfokus pada literasi di tingkat sekolah dasar atau menengah, tetapi kajian ini mengangkat kegiatan "Jumat Literasi" sebagai model intervensi literasi yang terstruktur dan kontekstual dalam lingkungan pendidikan tinggi Islam. (Craswell, 2014) Kajian literasi membaca pada tingkat pendidikan tinggi, khususnya di jurusan Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam, masih sangat terbatas. Selain itu, kajian ini menggabungkan metode evaluasi dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif untuk memberikan gambaran menyeluruh

tentang bagaimana kegiatan Jumat Literasi memengaruhi kemampuan membaca mahasiswa.

Bagi pendidikan tinggi, peningkatan literasi membaca merupakan tantangan besar. Jurusan Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam memiliki tanggung jawab strategis untuk menciptakan budaya literasi di kalangan mahasiswa. Program unggulan yang dibuat oleh Jurusan Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam UIN Datokarama Palu adalah Kegiatan Jumat Literasi, sebuah inisiatif mingguan yang melibatkan berbagai aktivitas literasi, seperti resensi buku, membaca bersama, dan diskusi buku. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan keterampilan membaca seseorang dan menumbuhkan minat dan kebiasaan membaca yang berkelanjutan. Selain itu, penelitian ini juga membantu menciptakan budaya literasi yang lebih luas dan membantu pengambil kebijakan di UIN Datokarama Palu untuk membuat program pendidikan yang bergantung pada literasi yang berkelanjutan. Dengan meningkatnya perhatian terhadap minat membaca, dapat memberikan wawasan yang relevan di seluruh dunia, khususnya di Provinsi Sulawesi Tengah. Temuan ini digunakan untuk mengembangkan literasi membaca sehingga mahasiswa tidak hanya akan memiliki kemampuan membaca yang baik tetapi juga akan memiliki kemampuan untuk menggunakan alat-alat pembelajaran dan pengembangan diri mereka sendiri.

Hipotesis Penelitian

- a. Hipotesis Nol (H_0): Kegiatan Jumat Literasi tidak berpengaruh signifikan terhadap peningkatan minat membaca mahasiswa Jurusan Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam UIN Datokarama Palu.
- b. Hipotesis Alternatif (H_1): Kegiatan Jumat Literasi berpengaruh signifikan terhadap peningkatan minat membaca mahasiswa Jurusan Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam UIN Datokarama Palu.

B. Metodologi Penelitian

Kajian ini menggunakan pendekatan *mixed methods* dengan desain *embedded concurrent*, yaitu pendekatan yang menggabungkan data kuantitatif sebagai data utama dan data kualitatif sebagai data pendukung yang dikumpulkan secara bersamaan. Dalam desain ini, komponen kualitatif digunakan untuk memperkaya, menjelaskan, dan memvalidasi temuan kuantitatif. (Faturrachman et al., 2024)

Populasi: seluruh mahasiswa semester 5 Jurusan Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam UIN Datokarama Palu. Pemilihan mahasiswa semester V sebagai populasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa kelompok mahasiswa tersebut secara aktif terlibat dalam pelaksanaan kegiatan Jumat Literasi yang diselenggarakan oleh Jurusan Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam. Keterlibatan aktif mahasiswa semester V dalam kegiatan tersebut berkaitan dengan peran mereka

sebagai pengurus Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam, sehingga mereka memiliki intensitas partisipasi yang relatif lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa pada semester lainnya. Sampel kuantitatif menggunakan teknik purposive sampling, yaitu mahasiswa yang mengikuti kegiatan Jumat Literasi, sedangkan sampel kualitatif diperoleh melalui wawancara mendalam dengan 10 informan, yaitu mahasiswa aktif dan tidak aktif mengikuti Jumat Literasi, dosen pengampu, dan pengelola kegiatan. (Patton, 2002)

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui dua pendekatan utama, yaitu kuantitatif dan kualitatif, sesuai dengan desain *mixed methods embedded concurrent*. Pada tahap kuantitatif, data diperoleh melalui penyebaran angket skala Likert yang mengukur minat membaca mahasiswa sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan Jumat Literasi. Instrumen ini dirancang untuk menangkap perubahan perilaku membaca, tingkat motivasi, dan persepsi mahasiswa terhadap kegiatan literasi secara terukur. Pengukuran pra dan pasca kegiatan memberikan gambaran komparatif mengenai sejauh mana kegiatan Jumat Literasi memengaruhi peningkatan minat membaca mahasiswa. (Faturrachman et al., 2024)

Pada tahap kualitatif, data diperoleh melalui wawancara semi-terstruktur kepada 10 informan yang dipilih secara purposif berdasarkan keterlibatan dan partisipasi mereka dalam kegiatan. Wawancara ini bertujuan menggali pengalaman, persepsi, dan refleksi mahasiswa secara mendalam terhadap pelaksanaan kegiatan Jumat Literasi. Selain itu, dokumentasi berupa foto kegiatan, catatan lapangan, dan rekaman diskusi dikumpulkan untuk memperkuat pemahaman tentang konteks pelaksanaan kegiatan. Peneliti juga melakukan observasi langsung pada aktivitas Jumat Literasi untuk melihat dinamika interaksi mahasiswa, pola keterlibatan, serta suasana belajar yang terbentuk selama kegiatan berlangsung.

Setelah data kuantitatif dan kualitatif terkumpul, langkah berikutnya adalah melakukan triangulasi data sebagai upaya meningkatkan validitas temuan. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan hasil angket pra-pasca kegiatan, temuan wawancara, serta hasil observasi lapangan. Perbandingan ini memungkinkan peneliti mengidentifikasi kesesuaian maupun perbedaan data antar sumber sehingga menghasilkan interpretasi temuan yang lebih komprehensif dan dapat dipertanggungjawabkan. Melalui proses triangulasi, diperoleh gambaran utuh mengenai pengaruh kegiatan Jumat Literasi dalam meningkatkan minat membaca mahasiswa baik dari sisi perubahan perilaku terukur maupun pengalaman subjektif peserta.

Analisis data kuantitatif dilakukan melalui beberapa tahapan statistik untuk memastikan bahwa hasil penelitian dapat diinterpretasikan secara valid dan reliabel. Tahap pertama adalah uji normalitas yang bertujuan memeriksa apakah distribusi data minat membaca sebelum dan sesudah kegiatan Jumat Literasi berada dalam kategori normal. Uji ini diperlukan untuk menentukan kelayakan penggunaan teknik statistik parametrik dalam analisis selanjutnya. Setelah asumsi normalitas terpenuhi,

tahap berikutnya adalah uji ANOVA yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan signifikan antara kondisi sebelum dan sesudah kegiatan, serta untuk menguji pengaruh variabel-variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat. Hasil ANOVA kemudian menjadi dasar untuk menyimpulkan apakah terjadi perubahan minat membaca mahasiswa yang dipengaruhi oleh kegiatan Jumat Literasi.

Data kualitatif dianalisis menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti melakukan pemilahan, pengelompokan, dan penyederhanaan data hasil wawancara, dokumentasi, dan observasi agar fokus pada informasi yang relevan dengan penelitian. Tahap kedua adalah display data, di mana data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk matriks, uraian naratif, atau kategori tematik sehingga memudahkan peneliti melihat pola, hubungan, dan kecenderungan tertentu. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan, yaitu proses merumuskan temuan kualitatif berdasarkan pola dan tema yang muncul, sekaligus melakukan verifikasi terhadap konsistensi data.

Integrasi dalam desain *mixed methods embedded concurrent* dilakukan dengan menggabungkan kedua jenis data secara paralel, di mana hasil kualitatif disisipkan (*embedded*) untuk memberikan penjelasan mendalam mengenai perubahan atau kecenderungan yang ditunjukkan oleh data kuantitatif. Ketika hasil ANOVA menunjukkan adanya peningkatan signifikan terhadap minat membaca, temuan wawancara dan observasi digunakan untuk menjelaskan bagaimana perubahan tersebut terjadi, faktor apa yang memengaruhinya, dan bagaimana mahasiswa mengalami proses peningkatan minat membaca secara nyata. Dengan demikian, integrasi ini menghasilkan interpretasi yang lebih komprehensif, tidak hanya menampilkan nilai statistik tetapi juga menyediakan pemahaman kontekstual mengenai pengalaman mahasiswa selama mengikuti kegiatan Jumat Literasi.

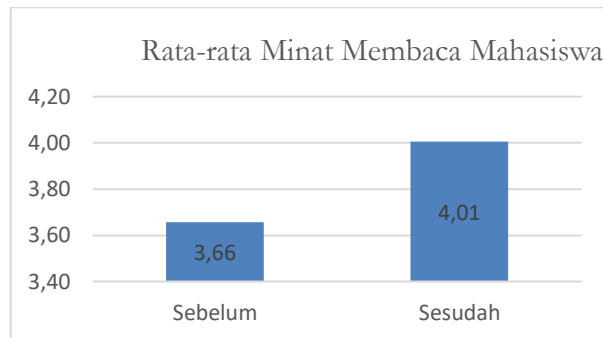
C. Hasil Penelitian

Kegiatan Jumat Literasi merupakan salah satu program unggulan yang diselenggarakan oleh Jurusan Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam UIN Datokarama Palu sebagai bentuk upaya penguatan budaya literasi di kalangan mahasiswa. Kegiatan ini dilaksanakan secara rutin setiap hari Jumat dengan melibatkan mahasiswa dalam berbagai aktivitas yang berkaitan dengan membaca dan pemanfaatan bahan bacaan. Pelaksanaan kegiatan dirancang tidak hanya untuk meningkatkan aktivitas membaca, tetapi juga menciptakan ruang interaksi dan diskusi yang memungkinkan mahasiswa untuk berbagi pengetahuan, gagasan, serta pengalaman yang diperoleh dari bahan bacaan.

Berdasarkan gambaran tersebut, kegiatan Jumat Literasi menjadi konteks penting dalam penelitian ini untuk melihat sejauh mana keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan tersebut berkaitan dengan minat baca mahasiswa. Oleh karena itu,

hasil penelitian selanjutnya menyajikan temuan mengenai pengaruh pelaksanaan kegiatan Jumat Literasi serta kondisi minat baca mahasiswa setelah mengikuti kegiatan tersebut.

1. Pengaruh kegiatan Jumat Literasi dalam meningkatkan minat membaca mahasiswa Jurusan Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam, UIN Datokarama Palu. Grafik minat Membaca Mahasiswa Jurusan Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam.



Grafik Minat Membaca Mahasiswa IPII

Berdasarkan data di atas pra-dan pasca kegiatan Jumat Literasi, rata-rata skor minat membaca mahasiswa meningkat dari 3,66 (pra) menjadi 4,01 (pasca) pada skala 5. Data ini memperlihatkan perubahan signifikan. Mahasiswa mengaku lebih antusias membaca setelah rutin mengikuti Jumat Literasi. Sehingga terlihat bahwa sebagian besar mahasiswa menunjukkan peningkatan minat rata-rata ≥ 1 poin, frekuensi membaca meningkat, dan persepsi terhadap kegiatan menjadi sangat positif. Peningkatan ini menegaskan bahwa intervensi literasi rutin seperti Jumat Literasi dapat menggerakkan perubahan sikap membaca. Efek ini konsisten dengan penelitian literasi mahasiswa sebelumnya yang mengaitkan program literasi kampus dengan peningkatan literasi akademik (Putri, Amin, Jamaluddin, & Munilir, 2025).

Grafik menunjukkan peningkatan persentase responden yang memiliki minat tinggi (nilai 3–5) setelah kegiatan. Dari grafik terlihat bahwa sebelum kegiatan, hanya 20% mahasiswa yang memberi skor 5, sedangkan setelah kegiatan, persentase ini naik menjadi 35%. Hal ini menunjukkan bahwa literasi terstruktur memberikan dampak lebih merata daripada intervensi episodik. Peningkatan distribusi skor ke ujung atas mengindikasikan bahwa Jumat Literasi tidak hanya meningkatkan rata-rata, tetapi juga memberikan pengaruh yang besar terhadap minat membaca mahasiswa yang sebelumnya rendah.

2. Persepsi Mahasiswa Jurusan Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam terhadap Kegiatan Jumat Literasi

Hasil Uji Anova

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression (Model)	25.7102	3	8.5701	24.0513	3.85E-09
Residual	14.6093	41	0.3563		
Total	40.3194	44			

Nilai ini adalah P-value untuk Uji F. Nilai ini sangat kecil (0.00000000385), yaitu jauh di bawah 0.05, sehingga membuktikan bahwa model regresi ini signifikan secara statistik.

Model	B (Unstandardized)	Std. Error	t	Sig. (P-value)
(Constant)	-0.2367	0.507	-0.467	0.643
Skor_V1_Rerata (Frekuensi)	0.1041	0.1951	0.5339	0.5963
Skor_V2_Rerata (Pemahaman)	0.6533	0.1721	3.7966	0.0005
Skor_V3_Rerata (Minat)	0.3653	0.1764	2.0715	0.0446

- V1: Frekuensi Membaca: Nilai Sig. 0.5963 > 0.05. Artinya V1 tidak berpengaruh signifikan terhadap V4.
- V2: Pemahaman Bacaan: Nilai Sig. 0.0005 < 0.05. Artinya V2 berpengaruh positif dan signifikan terhadap V4.
- V3: Minat dan Motivasi: Nilai Sig. 0.0446 < 0.05. Artinya V3 berpengaruh positif dan signifikan terhadap V4.

Berdasarkan hasil uji regresi ANOVA pada penelitian, diketahui bahwa nilai Fhitung berada pada kategori tinggi dan nilai p-value (Sig.) < 0,05. Kondisi ini menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan signifikan secara statistik, sehingga variabel bebas dalam penelitian (ketertarikan membaca, frekuensi membaca, dan motivasi membaca) secara bersama-sama memberikan pengaruh yang signifikan terhadap persepsi mahasiswa mengenai kegiatan Jumat Literasi. Dalam analisis regresi, apabila nilai signifikansi berada di bawah ambang $\alpha = 0,05$, maka secara teoretis dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel bebas memiliki kontribusi nyata terhadap variabel terikat (Ghozali, 2018).

Pengaruh variabel ketertarikan pribadi terhadap membaca (X1), frekuensi membaca (X2), dan minat dan motivasi membaca (X3) terhadap persepsi siswa tentang kegiatan Literasi Jumat (Y) dievaluasi melalui analisis regresi linear berganda. Hasil uji ANOVA menunjukkan bahwa model regresi signifikan, dengan nilai F sebesar 24.0513 dan nilai signifikansi $3,85 \times 10^{-9}$, jauh di bawah batas probabilitas 0.05. Hasil ini menunjukkan bahwa ketiga variabel berkontribusi nyata terhadap perubahan perspektif siswa. Kemampuan model untuk menjelaskan variasi persepsi siswa dalam jumlah yang memadai ditunjukkan oleh total sum of squares sebesar 40.3194, dengan sum of squares regresi sebesar 25.7102. Oleh karena itu, model penelitian ditunjukkan secara statistik layak dan valid untuk digunakan pada tahap interpretasi lanjutan.

D. Pembahasan

Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel X1 tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap persepsi siswa terhadap Jumat Literasi. Dengan nilai signifikansi 0.5963, yang lebih tinggi dari batas 0.05, koefisien regresi sebesar 0.1041 dan nilai t sebesar 0.5339, hubungan tersebut tidak cukup kuat untuk memprediksi secara konsisten persepsi siswa. Hasilnya menunjukkan bahwa ketertarikan pribadi terhadap membaca bersifat afektif dan tidak selalu berubah menjadi persepsi atau tindakan konkret dalam konteks kegiatan literasi yang terstruktur. Oleh karena itu, minat pribadi bukan merupakan faktor utama yang membentuk persepsi. (R. Rahmawati et al., 2022)

Dibandingkan dengan variabel lainnya, variabel frekuensi membaca (X2) terbukti memiliki pengaruh yang paling besar dan paling signifikan terhadap persepsi siswa. Koefisien regresi 0,6533 dan nilai t 3,7966, bersama dengan signifikansi 0.0005, menunjukkan korelasi yang kuat dan signifikan. Kegiatan Jumat Literasi dilihat lebih positif oleh siswa yang sering membaca. Temuan ini memperkuat pemahaman bahwa memiliki pengalaman membaca yang sering meningkatkan kemampuan siswa untuk merasakan manfaat langsung dari kegiatan literasi yang dilakukan secara teratur.

Persepsi mahasiswa juga dipengaruhi oleh variabel minat dan motivasi membaca (X3). Meskipun tidak sekuat variabel frekuensi membaca, variabel ini memberikan kontribusi positif, dengan koefisien regresi 0,3653, nilai t 2.0715, dan p-value 0,0446. Terbukti bahwa mahasiswa memiliki persepsi yang lebih baik tentang nilai kegiatan Jumat Literasi karena motivasi intrinsik, termasuk keinginan untuk memahami bacaan, keinginan untuk belajar sendiri, dan minat akademik.

Dalam wawancara semi-terstruktur dengan 10 mahasiswa yang aktif, sebagian besar menyatakan bahwa Jumat Literasi "membuka wawasan baru" melalui bacaan yang sebelumnya tidak mereka pilih sendiri. Banyak mahasiswa mengaku mulai membaca buku non-fiksi, dan bacaan referensial yang relevan dengan studi. Hal ini menjadikan mahasiswa lebih berani memilih bacaan akademik. Mereka

mendiskusikan ide-ide buku dengan teman, dan keterlibatan dalam resensi mengasah kemampuan berpikir kritis. Keterlibatan aktif dalam literasi komunitas membangun kebiasaan memilih bacaan bermakna dan memperkuat kompetensi analitis mahasiswa.

Hasil wawancara juga mengungkap tiga mahasiswa yang tidak aktif mengikuti kegiatan karena alasan eksternal, yaitu tanggung jawab keluarga, transportasi, dan jarak tempat tinggal. Meskipun memiliki potensi minat, partisipasi mereka terbatas oleh faktor struktural. Kendala yang dihadapi antara lain mahasiswa yang tinggal jauh kesulitan hadir rutin, sebagian menggunakan waktu Jumat untuk membantu keluarga, dan transportasi menjadi kendala utama bagi mereka. Hambatan struktural semacam ini menggambarkan bahwa intervensi literasi harus dirancang secara inklusif dan fleksibel agar dapat menjangkau mahasiswa dengan latar belakang beragam.

Informasi dari mahasiswa tidak aktif mengindikasikan perlunya diversifikasi format kegiatan literasi agar lebih inklusif. Mereka menyarankan sesi literasi daring, lapak baca lokal, atau jam kegiatan yang lebih fleksibel. Mereka mengusulkan literasi tidak hanya di kampus utama, tetapi bisa dilakukan di ruang publik dekat hunian mahasiswa, penggunaan platform digital untuk membaca bersama, dan integrasi literasi ke dalam rutinitas mahasiswa di luar kampus. Rekomendasi ini menunjukkan bahwa agar program literasi berkelanjutan, perlu disesuaikan dengan realitas sosial mahasiswa dan beban aktivitas luar akademik.

Dari observasi langsung selama kegiatan Jumat Literasi dan dokumentasi fotografi, terlihat mahasiswa membaca bersama, menulis catatan, dan berbagi sitasi penting dari buku. Suasana literasi terlihat dinamis dan kolaboratif, bukan sekadar bacaan individual. Kegiatan Jumat Literasi membuat suasana diskusi menjadi hidup: mahasiswa saling mengutip ide dari bacaan, bahkan terjadi pertukaran buku antarpeserta. Interaksi aktif dalam lingkungan literasi mencerminkan struktur komunitas literasi yang efektif, di mana pertukaran gagasan dan referensi memperdalam pemahaman dan memperkuat kebiasaan membaca.

Dari hasil wawancara dengan Ketua Jurusan Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam menunjukkan konsistensi kuat dengan temuan kuantitatif dan kualitatif penelitian. Ketua jurusan menegaskan bahwa kegiatan Jumat Literasi memberikan dampak positif terhadap perilaku belajar mahasiswa, khususnya dalam keberanian berdiskusi, kemampuan menganalisis bacaan, dan peningkatan frekuensi membaca. Hal ini menguatkan temuan kuantitatif bahwa frekuensi membaca merupakan variabel paling berpengaruh terhadap persepsi mahasiswa terhadap kegiatan literasi. Selain itu, pengamatan ketua jurusan bahwa mahasiswa semakin aktif membawa buku dan terlibat dalam lapak baca mendukung temuan kualitatif mengenai tingginya antusiasme peserta aktif. Beliau juga mengonfirmasi bahwa lingkungan belajar yang suportif menjadi faktor penting, sejalan dengan laporan mahasiswa aktif yang menyatakan minimnya kendala dalam mengikuti kegiatan.

Dengan demikian, data wawancara memperkuat bahwa kegiatan Jumat Literasi berperan signifikan dalam membangun budaya membaca dan meningkatkan literasi akademik mahasiswa.

Secara logis, hasil ini mengindikasikan bahwa pelaksanaan kegiatan Jumat Literasi memang memberikan dampak yang terukur terhadap minat membaca mahasiswa, sesuai dengan teori keterlibatan literasi yang menekankan bahwa aktivitas literasi terstruktur mampu meningkatkan motivasi dan perilaku membaca (Guthrie & Wigfield, 2000).

Berdasarkan hasil tersebut, maka:

1. Hipotesis Nol (H_0) ditolak: Kegiatan Jumat Literasi tidak berpengaruh signifikan terhadap peningkatan minat membaca mahasiswa Jurusan Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam UIN Datokarama Palu.
2. Hipotesis Alternatif (H_1) diterima: Kegiatan Jumat Literasi berpengaruh signifikan terhadap peningkatan minat membaca mahasiswa Jurusan Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam UIN Datokarama Palu.

Hasil kualitatif mendukung pandangan bahwa literasi komunitas meningkatkan pembelajaran kontekstual. Ini sejalan dengan penelitian Putri, Amin, Jamaluddin, & Munalir (2025) yang menggunakan metode campuran untuk menunjukkan bahwa integrasi literasi ke dalam komunitas kampus memperkuat literasi akademik. Diskusi aktif dan refleksi baca-merekam menunjukkan bahwa mahasiswa tidak hanya membaca untuk tugas, tetapi juga untuk memperkaya pemahaman dan berbagi pengetahuan. Literasi kolektif seperti Jumat Literasi menciptakan ekosistem akademik yang tidak hanya memperkuat minat baca tetapi juga kapabilitas berpikir kritis dan komunikatif. (Putri et al., 2025)

Interpretasi hasil peningkatan minat membaca perlu dipandang melalui kerangka literasi akademik dan motivasi intrinsik. Sebagaimana dibahas oleh Silitonga, Istiningsih, dan Djerumpun (2023), literasi membaca memiliki potensi besar untuk meningkatkan prestasi akademik bila dikombinasikan dengan kegiatan komunitas membaca. Peningkatan minat pada penelitian ini mencerminkan mekanisme di mana struktur komunitas dalam hal ini Jumat Literasi memberikan dukungan sosial dan dorongan motivasional, yang selaras dengan teori bahwa interaksi sosial memperkuat literasi. Dengan demikian, hasil ini menunjukkan bahwa intervensi komunitas literasi yang rutin sangat efektif dalam menumbuhkan minat membaca di kalangan mahasiswa. (Silitonga et al., 2023).

E. Kesimpulan

Pengaruh kegiatan Jumat Literasi dalam meningkatkan minat membaca mahasiswa Jurusan Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam, UIN Datokarama Palu

memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan minat membaca mahasiswa Jurusan Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan ini menyediakan wadah literasi yang teratur dan konsisten sehingga membentuk pola kebiasaan membaca yang lebih kuat. Hal ini bisa dilihat dari, pertama, terjadi peningkatan skor minat membaca pada pengukuran pasca kegiatan, kedua mahasiswa aktif melaporkan bertambahnya wawasan serta meningkatnya motivasi membaca dan ketiga aktivitas diskusi dan presentasi dalam kegiatan ini memperkuat keterampilan analitis mahasiswa. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Jumat Literasi berperan sebagai intervensi efektif yang mampu menumbuhkan minat membaca dan memperbaiki kualitas keterlibatan literasi mahasiswa secara menyeluruh.

Berdasarkan hasil penelitian, persepsi mahasiswa Jurusan Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam terhadap kegiatan Jumat Literasi sangat positif dan berkontribusi pada pembentukan budaya literasi di lingkungan jurusan. Kegiatan ini tidak hanya memberikan manfaat akademik, tetapi juga membangun rasa percaya diri, kemampuan berdiskusi, dan kesadaran pentingnya membaca. Hasil penelitian menunjukkan pertama, mahasiswa merasa kegiatan ini menambah wawasan dan memperkaya referensi; kedua, diskusi dan presentasi membuat mereka lebih terampil mengemukakan pendapat; ketiga, mahasiswa mengusulkan pengembangan kegiatan, menunjukkan adanya penerimaan dan keterlibatan yang tinggi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Jumat Literasi berhasil membentuk ekosistem literasi yang tidak hanya meningkatkan minat membaca, tetapi juga memperkuat karakter akademik mahasiswa secara berkelanjutan.

Faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan kegiatan Jumat Literasi Jurusan Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam UIN Datokarama Palu berperan penting dalam menentukan tingkat keberhasilan kegiatan Jumat Literasi. Partisipasi mahasiswa tidak hanya dipengaruhi desain program, tetapi juga kondisi sosial dan lingkungan mereka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertama, suasana belajar yang kondusif dan kolaboratif menjadi pendorong utama keberhasilan program; kedua, integrasi kegiatan dengan tugas akademik mempermudah mahasiswa memahami materi literasi; ketiga, hambatan yang muncul berasal dari faktor eksternal seperti jarak, transportasi, dan tanggung jawab keluarga. Berdasarkan temuan tersebut dapat disimpulkan bahwa keberlanjutan kegiatan literasi membutuhkan strategi penyelenggaraan yang inklusif agar seluruh mahasiswa memiliki kesempatan setara untuk berpartisipasi.

Daftar Pustaka

- Craswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches (4th ed.)*. SAGE Publications. <https://www.sagepub.com/>
- Faturrachman, Muh. A., Nur, J., & Suardi, S. (2024). Implementasi Nilai –Nilai Literasi Baca Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di SMP Negeri 2

- Manuju. *Jurnal Arjuna: Publikasi Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Matematika*, 2(2), 139–158. <https://doi.org/10.61132/arjuna.v2i2.640>
- Guthrie, J. T., & Wigfield, A. (2000). Engagement and motivation in reading. In M. L. Kamil, P. B. Mosenthal, P. D. Pearson, & R. Barr (Eds.), *Handbook of Reading Research* (Vol. 3, pp. 403–422). Lawrence Erlbaum Associates Publishers.
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 (Edisi 9). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hidayatullah, R., & Asih, P. (2021). Pengaruh Lingkungan Literasi Kampus terhadap Minat Membaca Mahasiswa. *Jurnal Literasi Indonesia*, 9(2), 67–78.
- Kemendikbudristek. (2023). *Laporan PISA Kemendikbudristek*. <https://pusmendik.kemendikdasmen.go.id/pisa/>
- Mauzizah, A., & Suryanto, S. (2026). Peran Komunitas Salatiga Literacy Club dalam Meningkatkan Literasi Membaca dan Menulis di Kota Salatiga. *THE LIGHT : Journal of Librarianship and Information Science*, 6(1), 21–28. <https://doi.org/10.20414/light.v6i1.15114>
- Nurmahanani, I. (2023). Effectiveness of a Mixed Methods-Based Literacy Program in Improving Reading Comprehension, Vocabulary Mastery, and Reading Fluency Skills of Early Grade Students. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 22(7), 324–342. <http://dx.doi.org/10.26803/ijlter.22.7.17>
- Patton, M. Q. (2002). *Qualitative Research and Evaluation Methods*. SAGE Publications. SAGE Publications
- Putri, N. S., Amin, M. A., Jamaluddin, F. A., & Munalir, M. (2025). Kajian Literasi Membaca Mahasiswa IAIN Palopo: Studi Penelitian Mixed Methods Research. *Jurnal Study Guru Dan Pembelajaran Universitas Cokroaminoto Palopo*, 8(1). <https://doi.org/10.30605/jsgp.8.1.2025.5651>
- Rahmawati, R., Amah, A. M., Jerina, A. V., & Amayasari, M. R. (2022). Motivational Factors Affecting Undergraduate Students' Reading Interest. *IJET Indonesia Journal Of English Teaching*, 11(1). <https://doi.org/10.15642/ijet2.2022.11.1.81-87>
- Rahmawati, S., & Nugroho, D. (2022). Digital Literacy for Promoting Reading Habits Among University Students. *Digital Literacy and Education Journal*, 8(4), 23–34.
- Silitonga, R. B., Istiningsih, D., & Djerumpun, E. (n.d.). Potensi Literasi Membaca dan Menulis sebagai Peningkatan Prestasi Akademik di Lingkungan STAKPN-Sentani. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa Dan Sastra*, 9(1). Retrieved <https://e-journal.my.id/onoma/article/view/2131>

- Tahsin, A. M., Permana, H., & Zahro, F. A. (2026). Program Jumat Literasi Sebagai Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Di Sman 3 Karawang. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(03), 318–329.
<https://doi.org/10.23969/jp.v11i03.59535>
- UNESCO Publishing. (2017). *UNESCO Institute for Lifelong Learning* (Literacy in a Digital World: Global Education Monitoring Report). unesdoc.unesco.org
- Yulianti, B. D., & Sukasih, S. (2023). School Literacy Movement Program and Its Impact on Students Reading Interest and Reading Comprehension Skills. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran Universitas Pendidikan Ganesha*, 56(3), 654–666.
<https://doi.org/10.23887/jpp.v56i3.68122>